

**DAMPAK *HOME INDUSTRY* TAHU TERHADAP PERUBAHAN
MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT MUSLIM
(Studi Pada Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning
Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

**Luthfia Kartika Sari
NPM: 1831090357**



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**DAMPAK *HOME INDUSTRY* TAHU TERHADAP PERUBAHAN
MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT MUSLIM
(Studi Pada Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit
Kemuning Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:

Luthfia Kartika Sari

NPM: 1831090357

Pembimbing I : Dr. Fatonah, M. Sos. I

Pembimbing II : H. Rahmad Purnama, M.Si

Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Perubahan merupakan sunatullah, oleh karena itu melakukan perubahan tidak bisa diselesaikan hanya dengan berpangku tangan tanpa ada usaha. Perubahan inilah yang terjadi pada masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mayoritas masyarakat yang tadinya memiliki mata pencaharian utama sebagai petani kini melakukan perubahan pada sistem mata pencahariannya guna meningkatkan kehidupan yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu. Masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning merubah mata pencahariannya dari sektor pertanian beralih pada sektor industri, khususnya *home industry*, yaitu *home industry* tahu. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning? dan bagaimana dampak *home industry* tahu terhadap perubahan sosial masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning?

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan 3 jenis informan yaitu informan kunci terdiri dari 1 orang, informan utama terdiri dari 3 orang dan informan tambahan terdiri dari 5 orang. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan cara berfikir induktif yakni berangkat dari sebuah fakta atau peristiwa yang kongkrit dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dimana aktifitas usaha yang dilakukan dengan menggunakan mesin pengilingan dalam pembuatan tahu. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning baik pemilik *home industry* tahu maupun karyawan *home industry* tahu. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seperti pemenuhan kebutuhan keluarga, mampu membiayai sekolah anak hingga perguruan tinggi, membangun rumah semi permanen dan permanen serta mampu membiayai kehidupan orang tua. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak perubahan sosial yang terjadi seperti dampak perubahan

sosial keagamaan dimana masyarakat melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu karena memiliki waktu untuk melakukan kewajiban sholat dengan waktu yang ditoleransi oleh *home industry* tahu dan mampu untuk membayar zakat, infaq dan sedekah dari penghasilan yang di dapat. Dampak perubahan sosial yang terjadi seperti pola interaksi menjadi individualis karena waktu telah dihabiskan untuk bekerja dan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti gotong royong dan kegiatan sosial lainnya. Selanjutnya dampak perubahan sosial budaya yang terjadi seperti melakukan upacara adat yang membutuhkan biaya besar pada saat menikah dan mengkhitan anak.

Kata Kunci: *Dampak, Home Industry Tahu, Perubahan Mata Pencaharian, Masyarakat Muslim*



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Luthfia Kartika Sari
NPM : 1831090357
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dampak Home Industry Tahu Terhadap Perubahan Mata Pencabarian Masyarakat Muslim (Studi Pada Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Februari 2024

Penulis



Luthfia Kartika Sari

NPM. 1831090357



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame, Bandar Lampung tlp. (0721) 503278

PERSETUJUAN

Judul : **Dampak Home Industry Tahu Terhadap Perubahan Mata Pencabarian Masyarakat Muslim (Studi Pada Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)**
Nama : **Luthfia Kartika Sari**
NPM : **1831090357**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fatmah, M.Sos.I
NIP. 196806061996032001

H. Rahmad Purnama, M.Si
NIP. 1988102620222031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos. M.H
NIP. 197412231999032002

Alamat : Jl. Dattok H. Endro Sjahrudin Sukarame, Bandar Lampung, Tl. (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Dampak Home Industry Tahu Terhadap Perubahan Mata Pencapaian Masyarakat Muslim (Studi Pada Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)*, disusun oleh **Luthfia Kartika Sari, NPM: 1831090357**, Program Studi **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Jumat/ 05 Januari 2024** pukul: **13.30-15.00 WIB**, tempat ujian: **Ruangan Laboratorium Sosiologi Agama**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

Penguji I : Dr. Siti Badiah, M.Ag

Penguji II : Dr. Fatonah, M.Sos.I

Penguji III : H. Rahmad Purnama, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



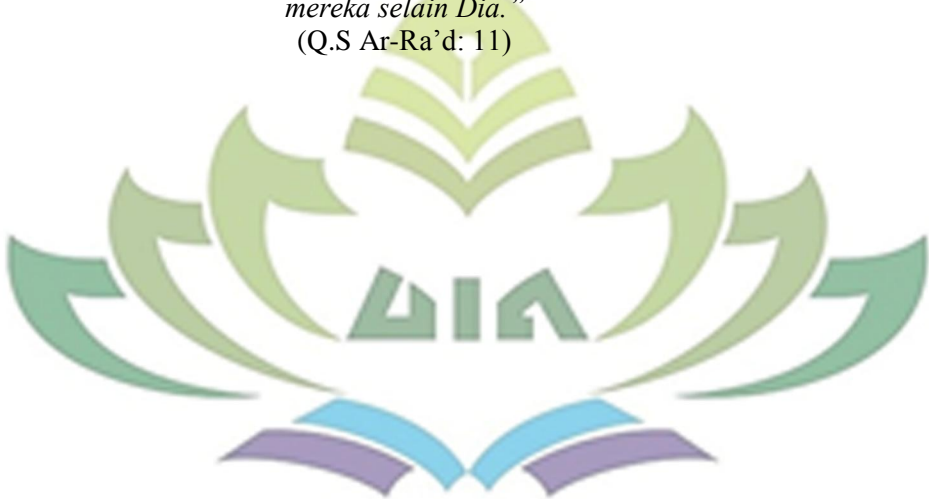
Dr. H. Ahmad Isaeni, M.A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“... .. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(Q.S Ar-Ra'd: 11)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Rasulullah SAW, kerabat, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Imam Ghozali dan Ibu Fatimah yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku dan cita-citaku. Untuk kedua orang tuaku terimakasih telah merawatku sampai sekarang, selalu ada untuk menguatkan, selalu memberikan dukungan apapun itu keadaannya, selalu memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini, dengan memberikan nasehat-nasehat yang luar biasa, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakaku Muhammad Ghofar Amrullah yang selalu memberikan kalimat-kalimat semangat agar aku terus mencapai apa yang sedang ingin aku raih serta yang selalu ada ketika aku membutuhkan sebuah dorongan motivasi yang membuatku terus bangkit.
3. Teman-teman seperjuangan di jurusan Sosiologi Agama Angkatan 18 yang menemani dan berjuang bersama untuk menggapai cita-cita hingga berada di titik ini.
4. Untuk Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis

Luthfia Kartika Sari
NPM. 1831090357

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Luthfia Kartika Sari, lahir pada tanggal 22 Maret 2000, putri dari Bapak Imam Ghozali dan Ibu Fatimah, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Memulai jenjang Pendidikan di taman kanak-kanak (TK) Muslimin Bukit Kemuning lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 2 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Al-Mawaddah dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA Al-Mawaddah lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil program studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada tahun 2018. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan dan umur yang panjang agar riwayat hidup penulis tidak berhenti disini.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis

Luthfia Kartika Sari
NMP. 1831090357

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas Ridho dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK HOME INDUSTRY TAHU TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT MUSLIM (STUDI PADA KELURAHAN BUKIT KEMUNING KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN LAMPUNG UATARA)”**. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang dinanti-nantikan syafa’atnya di yaumul akhir kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Elya Rosana, S.sos, M.H. selaku ketua program studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama yang telah membantu dan mempermudah dalam penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
5. Ibu Dr. Fatonah, M.Sos.I selaku pembimbing satu dan Bapak H. Rahmad Purnama, M.Si selaku pembimbing dua yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusun skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang

telah membantu dalam kelancaran untuk mencari referensi yang berkaitan dengan skripsi.

8. Kepada lurah Bukit Kemuning, pemilik *home industry* tahu, karyawan *home industry* tahu, tokoh agama, serta masyarakat sekitar *home industry* tahu yang ada di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. yang sudah bersedia membantu dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada teman-teman saya yang selalu menemani saat di kampus Yola, Asih, Nur dan juga Dela. Terimakasih karna kalian selalu siap bersedia menemani saat mengurus data apapun di kampus, selalu mengingatkan tugas, dan bersedia menampung keluhan-keluhan duniawi.
10. Rekan-rekan Sosiologi Agama Angkatan 18, terutama temen-temen kelas F yang selalu memberi motivasi hingga kita semua dapat berjuang menuntut ilmu.
11. Almamaterku tercinta tempatku menempuh ilmu yang semoga bermanfaat di dunia dan di akhirat. UIN Raden Intan Lampung semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa intelektual dan moral yang berkualitas.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak menjadi catatan ibadah oleh Allah Swt. Aamiin ya robbal'amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis

Luthfia Kartika Sari
NPM. 1831090357

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II DAMPAK *HOME INDUSTRY* TAHU DAN PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT MUSLIM

A. Dampak.....	27
1. Pengertian Dampak	27
2. Hal-hal Khusus dalam Pendugaan Dampak	27
B. <i>Home Industry</i>	29
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	29
2. Karakteristik <i>Home Industry</i>	30
3. Jenis-Jenis <i>Home Industry</i>	31
4. Fungsi <i>Home Industry</i>	32

5. Keunggulan dan Kelemahan <i>Home Industry</i>	33
C. Perubahan Sosial	36
1. Pengertian Perubahan Sosial.....	36
2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	37
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sosial	43
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan Sosial	46
5. Teori Evolusi	49
D. Mata Pencaharian.....	54
1. Pengertian Perubahan Mata Pencaharian	54
2. Faktor-Faktor Teradinya Perubahan Mata Pencaharian	55
E. Masyarakat Muslim	55
1. Pengertian Masyarakat Muslim	55
2. Karakteristik Masyarakat Muslim.....	57
3. Kesejahteraan Masyarakat Muslim.....	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara	61
1. Sejarah Singkat Kelurahan Bukit Kemuning	61
2. Kondisi Geografis Kelurahan Bukit Kemuning	62
3. Kondisi Demografis Kelurahan Bukit Kemuning	63
4. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Bukit Kemuning	64
5. Kondisi Sosial Keagamaan Kelurahan Bukit Kemuning	65
6. Kondisi Pendidikan Kelurahan Bukit Kemuning	67
7. Struktur Organisasi Kelurahan Bukit Kemuning	68
B. Sejarah Singkat Berdirinya <i>Home Industry</i> Tahu di Kelurahan Bukit Kemuning	69
C. Mata Pencaharian Masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning.....	69

D. Kondisi Sosial Masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning	77
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Dampak <i>Home Industry</i> Tahu Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning.....	83
B. Dampak <i>Home Industry</i> Tahu Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Luas Wilayah Berdasarkan Lingkungan Kelurahan

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan KK

3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

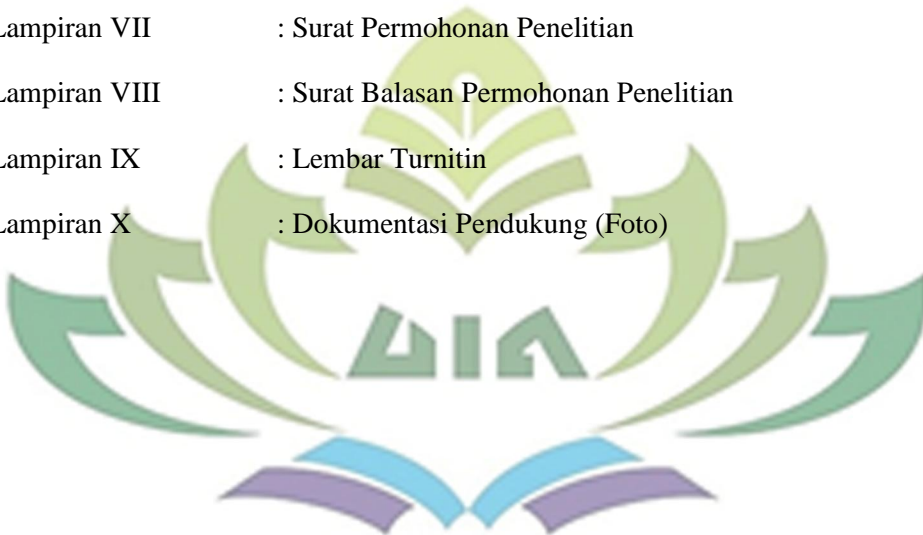
3.4 Jumlah Tempat Ibadah

3.5 Jumlah Sarana Pendidikan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Informan Penelitian
Lampiran II	: Agenda Observasi dan Wawancara
Lampiran III	: Pedoman Wawancara
Lampiran IV	: Hasil Narasi Wawancara
Lampiran V	: SK Pembimbing
Lampiran VI	: Surat Konsultasi Bimbingan
Lampiran VII	: Surat Permohonan Penelitian
Lampiran VIII	: Surat Balasan Permohonan Penelitian
Lampiran IX	: Lembar Turnitin
Lampiran X	: Dokumentasi Pendukung (Foto)



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul adalah landasan dalam bertindak apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman yang berbeda dikalangan pembaca. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“DAMPAK HOME INDUSTRY TAHU TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT MUSLIM (Studi Pada Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Dampak adalah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik itu positif maupun negatif.¹ Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang berakibat positif maupun negatif yang ditimbulkan dari adanya perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning.

Home industry adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolaan barang menjadi bernilai tinggi untuk pengunanya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.² Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang mempunyai industri rumahan produksi tahu yang ada di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

Perubahan adalah proses sosial yang dialami oleh masyarakat serta semua unsur-unsur eksternal budaya dan sistem sosial, dimana semua tingkatan kehidupan masyarakat secara

¹ Wralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak* (Bandung: Alfabeta, 2008).

² Sasmitasen, Sri Harjayanti, dan Halim Setiawan, *Pengembangan Home industry Di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi Terhadap Air Batu Mineral Al-Barokah)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020). 30

sukarela atau dengan dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial baru.³ Pada penelitian ini perubahan sosial yang dimaksud adalah terkait dengan implikasi dari perubahan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning yang awalnya merupakan petani kemudian berubah dan memilih jenis mata pencaharian lain yaitu *home industry* tahu.

Mata pencaharian merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya.⁴ Faktor internal dan eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi untuk memenuhi kebutuhan hidup, memperbaiki taraf hidup, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini yang dimaksud perubahan mata pencaharian atau biasa disebut transformasi pekerjaan adalah pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning untuk hidup dan sumberdaya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup). Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning pada umumnya berasal dari sektor pertanian kemudian merubah mata pencahariannya menjadi sektor industri rumahan.

Masyarakat Muslim adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam.⁵ Masyarakat Muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok individu yang mendiami suatu wilayah yang memiliki kesamaan

³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (jakarta: Fajar Interpratama, 2006). 92

⁴ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengatahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). 78

⁵ Safei dan Agus Ahmad, *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017). 74

yakni tunduk dan patuh atas perintah dan kewajiban Allah SWT baik untuk kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah diatas maka dapat dipahami maksud dari judul penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji bagaimana mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara yang awalnya adalah petani seiring perkembangan zaman mengalami perubahan pada sektor industri, lebih tepatnya pada *home industry* tahu. Perubahan ini kemudian berdampak juga terhadap kehidupan masyarakat yaitu meliputi, perubahan ekonomi masyarakat seperti dapat memenuhi kebutuhan keluarga, mampu membiayai sekolah anak hingga perguruan tinggi, membangun rumah semi permanen dan permanen serta mampu membiayai kehidupan orang tua. Selanjutnya perubahan sosial keagamaan dimana masyarakat melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu dan mampu untuk membayar zakat, infaq dan sedekah dari penghasilan yang di dapat. Selanjutnya perubahan sosial yang terjadi seperti pola interaksi menjadi individualis dan berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial. Selanjutnya perubahan sosial budaya yang terjadi seperti melakukan upacara adat yang membutuhkan biaya besar pada saat menikahkan dan mengkhitanakan anak.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara berkembang khususnya Indonesia memiliki penduduk mayoritas beragama muslim. Manusia dan agama memiliki dua keterikatan dimana agama mengatur manusia untuk melakukan mana yang harus dan tidak boleh dilakukan. Hal ini dilakukan agar manusia dapat hidup selaras dan seimbang sehingga akan menciptakan kedamaian dalam kehidupan.

Masyarakat adalah satu kesatuan hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat. Pada masyarakat Indonesia, agama berkaitan erat dengan tradisi dan kepercayaan yang dianut. Sehingga seringkali dijumpai tradisi keagamaan yang masih kerap dilakukan oleh masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari keberagaman, adat istiadat, suku, budaya dan

mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga tentunya memberikan pengaruh pada kehidupannya.

Masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning memiliki kehidupan masyarakat yang cenderung kearah agama masih cukup kental dengan berdirinya beberapa pesantren dan budaya pengajian, serta penyelenggaraan acara-acara besar dalam agama seperti Maulid nabi, Isra Miraj, dan beberapa acara besar dalam agama islam lainnya, karena mayoritas penduduknya beragama islam. Selanjutnya, jika dilihat dari eratnya hubungan antar kelompok, masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning masih sangat erat terbukti dengan adanya budaya gotong royong yang masih sering dilakukan, kerukunan antar tetangga, proses interaksi yang intens antar setiap warga masyarakatnya, bahkan cenderung melakukan kegiatan sosial secara bersama-sama. Kendati demikian, beralih pada segi ekonomi yang dilihat dari mata pencaharian penduduknya yang mengantungkan diri kepada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu mengapa masyarakat di Kelurahan Bukit Kemuning merupakan petani, baik petani yang mengelola kebun milik sendiri maupun mengelola kebun milik orang lain.

Penurunan produktivitas lahan pertanian yang secara langsung berdampak terhadap penurunan pendapatan petani ini mendorong masyarakat petani mencari alternatif lain sebagai mata pencaharian dan peningkatan pendapatan dikarenakan mereka tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan hidup masa kini tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pangan, akan tetapi lebih dari itu. Kebutuhan mereka semakin kompleks, seperti kebutuhan sandang, papan, pendidikan, kesehatan, hiburan, serta komunikasi dan informasi. Disini petani dihadapkan pada sebuah dilema, keadaan itulah yang menyebabkan para petani mengalami tekanan, terutama di bidang ekonomi. Solusi untuk memperbesar produksi dan atau mengurangi konsumsi untuk memperbesar produksi dibutuhkan faktor pendukung, lahan luas, tenaga kerja, modal cukup, kondisi pasar mendukung. Strategi untuk mengurangi konsumsi juga tidak mereka lakukan, kerena hasil yang mereka peroleh hanya cukup untuk kebutuhan subsistensi saja.

Agar para petani dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, mereka tidak lagi bergantung pada hasil pertanian saja, banyak dari para petani yang melakukan perubahan pada sistem mata pencaharian hidupnya. Karena pada dasarnya setiap masyarakat senantiasa mengharapkan kondisi kehidupan sekarang lebih baik dari sebelumnya dan kehidupan yang akan datang lebih baik dari sekarang, selama itu pula masyarakat mengalami proses perubahan. Perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat muslim di lingkungan Kelurahan Bukit Kemuning dari petani kopi menjadi pengusaha atau karyawan *home industry* tahu selain didasari juga dengan banyaknya lahan yang kini berubah menjadi wilayah pemukiman warga karena tingginya angka kelahiran sehingga masyarakat membutuhkan tempat tinggal. Perubahan mata pencaharian *home industry* tahu didasari karena tahu merupakan makanan yang dapat dikonsumsi siapa saja sehingga memiliki potensi untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berbeda dengan kopi yang hanya bisa dikonsumsi bagi pencinta kopi, mayoritas yang minum kopi adalah laki-laki, kopi tidak bisa dikonsumsi secara berlebihan dan juga masyarakat yang memiliki riwayat sakit magh tentunya tidak dapat mengonsumsi kopi.

Hal tersebut diatas merupakan tahapan dari perubahan. Perubahan merupakan sunatullah, oleh karena itu melakukan perubahan tidak bisa diselesaikan hanya dengan berpangku tangan tanpa ada usaha. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi tiap-tiap seorang ada malaikat penjaganya silih berganti dari hadapannya dan dari belakangnya, yang mengawas dan menjaganya (dari sesuatu bahaya) dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada

pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki untuk menimpakan kepada suatu kaum bala bencana (disebabkan kesalahan mereka sendiri), maka tiada sesiapaupun yang dapat menolak atau menahan apa yang ditetapkan-Nya itu, dan tidak ada siapaupun yang dapat menolong dan melindungi mereka selain daripada-Nya”.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan apapun selama kita tidak mengubah sebab keadaan itu sendiri. Sehingga perubahan dapat terjadi Di dalam diri manusia apabila manusia tersebut mau merubahnya.

Perubahan inilah yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mayoritas masyarakat yang tadinya memiliki mata pencaharian utama sebagai petani kini melakukan perubahan pada sistem mata pencahariannya guna meningkatkan kehidupan yang lebih maju maupun taraf hidup yang bermutu. Masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning merubah mata pencahariannya dari sektor pertanian beralih pada sektor industri, khususnya *home industry* atau industri rumah tangga. Industri kecil rumah tangga mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan. Maka, industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian kecil angkatan kerja namun juga merupakan upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya.⁶ Melihat potensi besar yang dimiliki industri kecil, menunjukkan bahwa kontribusi langsung industri kecil terhadap pembangunan dalam negeri selain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah memberikan penghasilan dan memproduksi barang-barang dasar seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, dan sebagainya.⁷

⁶ Ayie Eva Yuliana, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen,” *Economic Development Analysis Journal* 2 (2013). 25

⁷ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Ekonomi Moral, Rasional, Dan Politik Dalam Industri Kecil Di Jawa*, Cet. 1 (Yogyakarta: Kepel Pres, 2003). 142

Salah satu contoh industri yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *home industri* tahu. *Home industri* tahu adalah suatu industri yang melakukan usaha pembuatan tahu di rumah, melalui proses produksi dengan bahan baku kedelai, serta menggunakan modal, peralatan, keterampilan dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi. Dalam pembangunan sektor industri ini proses dalam menjalankan suatu usaha tidak dapat dipungkiri bahwa peran tenaga kerja sangat menentukan hasil dari usaha tersebut. Maka untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan usaha, diperlukan tenaga kerja sebagai perencana sekaligus pelaku dalam kegiatan usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap kegiatan produksi.⁸

Home industry yang menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat salah satunya ada di Kelurahan Bukit Kemuning. Kelurahan Bukit Kemuning mempunyai potensi industri yang cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu industri produk olahan tahu. Adapun tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu *home industry* tahu tersebut biasanya membutuhkan 2-4 orang pekerja tergantung seberapa besar pabrik tahu tersebut. Usaha ini kebanyakan dijalankan secara turun-temurun dan dijadikan sebagai sumber pemasukan utama mayoritas masyarakat pengrajin tahu. Jika dilihat dari aspek geografisnya *home industry* tahu ini sangat di dukung oleh letak produksi tahu, dan jika dilihat dari jarak pasar dengan pabrik tahu tersebut dapat ditempuh dalam waktu 3-5 menit menggunakan sepeda motor, hal ini juga dapat dikatakan sebagai letak perusahaan yang strategis karena dekat dari tempat pemasaran, sehingga para penjual tahu di pasar dapat memenuhi kebutuhan permintaan tahu yang ada di pasaran.⁹

Home industry tahu di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mulai didirikan pada tahun 1980 awal mula adanya *home industry* tahu

⁸ Rahel, *Profil Industri Mikro Dan Kecil* (Jakarta: Biro Pusat Statistik, 2015). 1

⁹ Wawancara bersama Marzuki, Pemilik *Home Industry* Tahu di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 20 Juli 2022

ini dikembangkan oleh seorang Wanita yang bernama ibu Yatin (Alm) yang mempunyai keahlian dalam bidang pembuatan tahu dan dari situlah muncul suatu inovasi untuk mendirikan pabrik tahu di lingkungan rumahnya. Setelah ibu Yatin meninggal *home industry* tahu tersebut dilanjutkan oleh anak-anaknya. Awalnya hanya ada 1 pabrik tahu di Kelurahan Bukit Kemuning tetapi dengan seiring berjalannya waktu industri tahu mulai berkembang pesat. Dimana yang menjadi karyawan pabrik tahu pada saat itu hanya dari keluarganya sendiri, kini dengan semakin berkembangnya pabrik tahu untuk menambah pekerja mereka mengambil dari para warga sekitar sehingga bisa menunjang perekonomian mereka.

Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya industri tahu yang awalnya di ciptakan oleh ibu Yatin (Alm) kini mulai berkembang menjadi beberapa industri tahu yang di wariskan turun temurun kepada anaknya. Banyak warga masyarakat yang belajar kepada keluarga ibu Yatin (Alm) tentang bagaimana cara pembuatannya sehingga sekarang sudah mulai berkembang banyak *home industry* tahu yang ada di Kelurahan Bukit Kemuning yang saat ini berjumlah kurang lebih 50 *home industry* tahu.¹⁰ Adapun cara pembuatan tahunya yaitu tahap pertama dengan merendam kacang kedelai selama 4-6 jam, setelah direndam kedelai tersebut dicuci berkali-kali untuk menghindari kedelai cepat masam, selanjutnya kedelai digiling hingga halus dan sari kedelai di saring sedikit demi sedikit sampai ampas kedelai tidak tersisa lagi, lalu kedelai tersebut dimasukkan kedalam wadah besar dan di masak. Memasaknya bukan menggunakan gas akan tetapi menggunakan tungku tradisional dengan kayu sebagai pembakarnya, hal ini dapat menghemat biaya pengeluaran, karena jika menggunakan gas maka biaya yang dikeluarkan akan besar pula. Sedangkan ampas dari kedelai tahu

¹⁰ Wawancara bersama Ibrahim Haji, S.IP Lurah Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 22 Juli 2022

tersebut akan diolah menjadi oncom dan gembus, ataupun dijadikan sebagai makanan hewan ternak.¹¹

Keberadaan *home industry* tahu di Kelurahan Bukit Kemuning memberikan berbagai dampak bagi masyarakat setempat yang berada di lingkungan industri. Dampak yang bersifat positif memang di harapkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup. Namun dampak yang bersifat negatif yang memang tidak diharapkan dapat menurunkan kualitas dan kenyamanan hidup, harus dapat diatasi dengan sebaik baiknya.¹²

Adanya *home industry* tahu di Kelurahan Bukit Kemuning masyarakat mengalami perubahan-perubahan tentunya dalam bidang ekonomi. Kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan terciptanya *home industry* tahu yang awalnya dulu hidupnya pas-pasan sekarang menjadi lebih sejahtera. Karena sebagian besar mata pencaharian mereka beralih dalam sektor industri diantaranya menjadi pedagang tahu dan karyawan di pabrik tahu. Perubahan mata pencaharian yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning tentunya tidak hanya merubah kondisi perekonomian saja akan tetapi berdampak juga pada perubahan sosial masyarakat disana.

Imbas dari adanya proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya permasalahan-permasalahan yang cenderung mengarah pada kecemburuan sosial, baik yang bersifat matrealistik maupun yang di akibatkan dari adanya hubungan sosial yang tidak harmonis dari setiap unsur elemen yang ada dimasyarakat industri dalam bentuk distorsi-distorsi sosial yang mana menurut peneliti hal ini merupakan bagian dari perubahan sosial masyarakat industri.

Selain itu kehadiran industri juga membawa pengaruh pada lingkungan sekitar seperti contohnya keberadaan industri yang kurang memperhatikan lingkungan tempat dimana industri

¹¹ Wawancara bersama Edi Laksono, Pemilik *Home Industry* Tahu, di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 22 Juli 2022

¹² Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). 2

itu di bangun, sehingga dapat memberi pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat tersebut. Padahal Allah SWT sudah memberikan larangan agar umat manusia tidak membuat kerusakan dimuka bumi, sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Bukan hanya tercantum dalam Al-Quran bahwasan manusia senantiasa harus tetap menjaga lingkungan, tetapi juga tercantum dalam undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67 yang berbunyi: “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup”.

Oleh karena itu betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, karena kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari keadaan alam sekitar. Dengan kata lain, keadaan lingkungan alam akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu dibutuhkan dorongan untuk dapat memberikan perhatian pada bidang industri karena melihat eratnya kaitan antara pembangunan industri yang mempunyai arti luas dan strategis dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul: **“DAMPAK HOME INDUSTRY TAHU TERHADAP PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT MUSLIM (Studi Pada Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini berfokus pada dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yaitu: dampak yang ditimbulkan dari hadirnya *home industry* tahu pasca peralihan mata pencaharian, serta perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning?
2. Bagaimana dampak *home industry* tahu terhadap perubahan sosial masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning.
2. Untuk mengetahui dampak *home industry* tahu terhadap perubahan sosial masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning.

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah dalam bidang keilmuan sosiologi agama khususnya tentang perubahan yang terjadi pada masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara agar dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung.
 - b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memahami dan mengenali perubahan mata pencaharian yang terjadi pada masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning.
 - b. Agar nantinya penelitian ini mampu memberikan dan menambah informasi bagi para pemilik *home industry* tahu tentang pentingnya peran mereka dalam memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu diharapkan nantinya mampu memberikan motivasi bagi pemilik untuk terus mengembangkan usahannya demi menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat muslim, agar nantinya pembahasan ini fokus pada pokok kajian maka saya sebagai penulis melengkapi dengan beberapa literatur diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wati Saliman dengan judul “Perubahan Mata Pencaharian Petani Pala Menjadi Nelayan Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dender (Studi Desa Dender Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah)”. Dari judul penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor-faktor penyebab perubahan petani

pala menjadi nelayan dibagi atas dua aspek dorongan yakni faktor-faktor dari dalam masyarakat itu sendiri (internal) sebagai dorongan perubahan dan dorongan dari luar. Dari temuan lapangan faktor internal mencakup kondisi geografis, kebiasaan melaut, tekanan kebutuhan ekonomi, rendahnya Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, serta pengaruh sempit lahan, hama, harga dan ancaman alam. Sedangkan faktor eksternal yakni adanya perhatian pemerintah dengan hasil alam laut desa dender yang melimpah. Dampak perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat desa dender yakni dampak ekonomi, berupa peningkatan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup semenjak beralih dari petani pala menjadi nelayan.¹³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perubahan mata pencaharian, dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini berfokus untuk meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian penulis berfokus pada dampak yang di timbulkan setelah terjadinya perubahan mata pencaharian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Indriani dengan judul “Perubahan Mata Pencaharian Dan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pada Masyarakat Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”. Dari judul penelitian tersebut menjelaskan bahwa perubahan mata pencaharian yang dialami berdampak sangat baik bagi masyarakat desa jatimulyo baik dari segi perekonomian, perilaku sosial, dan perilaku keagamaan. Dikarenakan yang biasanya sumber pendapatan utama mereka hanya pada sektor pertanian atau buruh serabutan, kini masyarakat desa jati mulyo memiliki bentuk mata pencaharian yang lebih bervariasi seperti: pedagang, wirausaha, peternak, pengrajin, penjahit, dan lain sebagainya lewat dana ganti untung yang

¹³ Wati Saliman, “Perubahan Mata Pencaharian Petani Pala Menjadi Nelayan Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dender (Studi Desa Dender Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah)” (Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2019).

diberikan pemerintah. Begitupula dengan implikasi perilaku sosial keagamaan, masyarakat yang dahulunya bermata pencaharian sebagai petani cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengikuti berbagai kegiatan di dalam masyarakat. Akibat berubahnya mata pencaharian akibat pembebasan lahan kini masyarakat desa jatimulyo lebih memiliki waktu luang dan fleksibel dan mulai aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan dalam masyarakat seperti arisan, gotong royong, posyandu, sedekah jumat, majlis taklim, sholat berjamaah, yasinan, dan TPA.¹⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perubahan mata pencaharian, dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini berfokus pada perilaku sosial keagamaan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada dampak yang di timbulkan dari *home industry* tahu setelah terjadinya perubahan mata pencaharian

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Kurnia Sari dengan judul “Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan”. Dari judul penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan industri kecil tahu yang berada di pemukiman selain memberi dampak yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan memberikan peluang kepada masyarakat dengan membuat usaha, Adapun dampak negatif yang dirasakan sebagian masyarakat Sebagian masyarakat itu pula, seperti contohnya adalah kehadiran ketiga industri kecil tahu ini membuat pencemaran di lingkungan tersebut dengan membuang limbah industry ke aliran kali grogol yang berhdapan langsung dengan pemukiman penduduk. Sehingga masyarakat merasakan ketidaknyamanan di lingkungan tersebut, kemudian, hadirnya industry kecil tahu ini memberikan perbedaan antara sebelum hadirnya industri dan sesudah

¹⁴ Lilis Indriani, “Perubahan Mata Pencaharian Dan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pada Masyarakat Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

hadirnya industry, misalnya sebelum adanya industry keadaan lingkungan di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu sangat asri dengan bnyaknya pepohonan, lapangan terbuka, serta masih sedikitnya pemukiman warga. Akan tetapi dengan kehadiran industry, daerah ini sebagian besar sudah dipenuhi dengan padatnya pemukiman penduduk, dan warung-warung yang hadir di sekitar industry tahu tersebut.¹⁵ Terdapat kesamaan dalam pembahasan skripsi ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang dampak *home industry* tahu. Namun terdapat pula perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada dampak yang di timbulkan *home industry* tahu saja, sedangkan penelitian penulis berfokus pada perubahan mata pencahariannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Lauria Sukmono, I Nyoman Ruja dan Bayu Kurniawan dengan judul “Perubahan Sosial Pekerja Sentra Industry Tahu Di Dusun Tegal Pasang Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”. Dari judul penelitian tersebut menyatakan bahwa berdirinya sentra industry tahu dusun tegal pasangan diperkirakan sudah ada sejak awal kemerdekaan Indonesia. Ketersediaan bahan baku berupa kedelai yang mendukung produksi dan memacu perkembangan usaha industri. Perjalanan pengembangan usaha tersebut juga dimulai dari menggunakan alat tradisional. Namun pemilik usaha sudah merasakan perkembangan dari tahun ke tahun. Mulai dari mendapatkan pembaharuan peralatan pembuat tahu, mendapatkan bahan baku dan distribusi atau pemasaran. Selain itu terkait dengan perubahan, perubahan sosial pekerja yang pertama adalah perubahan pola pikir yang meliputi pertama, masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian. Kedua, meningkatnya profesionalitas pekerja. Ketiga, meningkatnya ekonomi keluarga. Keempat, perubahan motivasi pekerja. Kelima, dilihat dari cara berpikir pekerja yang semakin maju tentang pendidikan. Setelah itu ada perubahan pola kerja dari segi

¹⁵ Ratu Kurnia Sari, “Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

waktu yang lebih fleksibel dan perubahan dari segi kerja sama. Lalu pola interaksi dengan keluarga yang semakin meningkat dan interaksi dengan masyarakat ada yang merasa meningkat ada yang merasa berkurang. Terakhir status sosial kemasyarakatan, ada yang mengalami ketidak setaraan di status lapisan masyarakat ada pula yang mengalami kesetaraan status sosial kemasyarakatan di kawasan tersebut.¹⁶ Dalam jurnal ini terdapat Persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang industri tahu. Namun terdapat juga perbedaannya, jurnal ini fokus penelitiannya adalah perubahan sosial sedangkan penelitian penulis fokus yang diteliti adalah dampak yang ditimbulkan setelah terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metodologi penelitian merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan

¹⁶ Lintang Lauria Sukmono, I Nyoman Ruja, dan Bayu Kurniawan, "Perubahan Sosial Pekerja Sentra Industri Tahu Di Dusun Tegal Pasangan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang," *Sandhyakala* 2 (2021).

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). 1

kehidupan, dalam arti bukan diperpustakaan atau dilaboratorium. Seperti yang di jelaskan oleh M. Iqbal Hasan bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁸

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada masalah yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian di lakukan di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karna dalam penelitian ini berisi tentang uraian dalam kalimat atau kata yang di pilih oleh penulis dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan atau medeskripsikan kondisi yang ada dilapangan yaitu tentang dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati sebuah fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat berdasarkan logika dan teori-teori sosial.¹⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengamati sebuah fenomena sosial yaitu dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

¹⁸ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). 11

¹⁹ J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010). 70

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam suatu penelitian, adapun tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan diteliti, membuat fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, mencari landasan teori, menentukan metode yang akan dilakukan dalam penelitian dan mencari sumber yang berhubungan dengan dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan *home industry* tahu dan perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim. Untuk menjawab permasalahan yang ada maka penelitian ini menggunakan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan dari data yang ada.

3) Tahap Penulisan Laporan Penelitian.

Tahap penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian akan dibuatkan laporannya oleh peneliti ketika sebuah penelitian telah dinyatakan selesai dilakukan.

Peneliti akan menggambarkan, memaparkan dan menganalisis secara kritis juga objektif berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan dan prosedur penelitian yang telah dijelaskan diatas mengenai dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

3. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, ada tiga sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh.²⁰ Data primer merupakan informasi yang didapat dari responden yang diperoleh dari pandangan masyarakat Kelurahan Bukit Kemuning yang bekerja menjadi pengrajin tahu melalui sebuah wawancara yang dilakukan secara langsung serta observasi langsung yang ditemukan penulis di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai instansi, perusahaan, atau berbagai jurnal dalam penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa arsip, dokumen dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat muslim.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Edisi Remaja Rosdakarya, 2009). 20

²¹ Ibid.

a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan objek sasaran.²² Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi dilapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data yang diperoleh dilapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam proses komunikasi dan interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.²³ Dalam wawancara ini penulis melakukannya dengan wawancara struktur dan tidak struktur. Yang dimaksud wawancara srtuktur adalah penulis telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Sedangkan wawancara tidak struktur adalah wawancara bebas. Penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari informan.²⁴

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut sugiono *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.²⁵ Maka dari penjelasan

²² Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 104

²³ Sugiyono Poulus dan Rusdin, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018). 214

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 215

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, Ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013). 219

tersebut peneliti menetapkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.²⁶ Informan yang dimaksud adalah orang yang akan diteliti. Informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Ibrahim Haji, S.IP selaku Lurah Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

2) Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam perubahan sosial yang diteliti. Berikut ini adalah kriteria-kriteria tertentu bagi informan utama yaitu:

- a) Informan merupakan seorang muslim
- b) Informan merupakan pemilik usaha *home industry* tahu yang telah bergerak lebih dari 10 tahun
- c) Informan dapat berkomunikasi dengan baik
- d) Informan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Berdasarkan pada kriteria-kriteria informan utama di atas, maka informan utama dalam penelitian ini adalah Edi Laksono, Marjuki dan Sugali.

3) Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam perubahan sosial yang diteliti.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). 163

Berikut ini adalah kriteria-kriteria informan tambahan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Informan adalah seorang muslim
- b) Informan merupakan karyawan usaha *home industry* tahu yang telah bergerak lebih dari 10 tahun
- c) Informan telah bekerja lebih dari 3 tahun sebagai karyawan usaha *home industry* tahu
- d) Informan dapat berkomunikasi dengan baik
- e) Informan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Berdasarkan pada kriteria-kriteria di atas maka yang akan menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah karyawan usaha *home industry* tahu yang memenuhi kriteria di atas yaitu Suparman, Harianto dan Sorono. Selain karyawan usaha *home industry* tahu informan tambahan dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama sekitar lingkungan *home industry* tahu yaitu Ahmad Suyoto dan seorang warga sekitar lingkungan *home industry* tahu yaitu Ninin Ningrum.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi sebagai pengumpulan data, pengolahan dan pengumpulan bukti dan keterangan. Dokumen, seperti yang disampaikan oleh Louis Gottschalk, memiliki dua arti, yaitu pertama, sebagai suatu sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan penulisan arkeologis. Dan pengertian kedua, berarti sebuah surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian dan lainnya. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas berbagai jenis, sumber, yaitu baik secara tertulis, lisan, gambar atau

arkeologis. Sehingga melalui pengertian diatas, dapat diketahui jika dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penulisan, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya monumental yang dapat menjadi informasi dalam proses penulisan.²⁷ Adapun dalam penelitian ini dokumentasi berupa sumber tertulis atau arsip tentang Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, dan gambar atau foto sebagai bukti pelaksanaan dalam proses penulisan.

5. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang menggambarkan atau memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data dokumentasi kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Beberapa alur dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Pemilihan Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.²⁸ Dengan itu peneliti menjadi lebih mudah memahami karna data yang ditemukan telah direduksi sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk melakukan tahapan selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Biasanya dalam penelitian kualitatif proses penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar

²⁷ Natalina Nirlamsari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* Vol. 13 (2014). 78

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)* (Bandung: Alfabeta, 2010). 338

kategori.²⁹ Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat deskriptif.

c. Verifikasi Data

Setelah data selesai direduksi dan disajikan langkah terakhir adalah melakukan verifikasi data. Penulis akan melakukan verifikasi data dengan cara memeriksa kembali data yang telah terkumpul dengan data asli temuan lapangan untuk memastikan kebenaran data, mendengarkan kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara dan mencocokkannya dengan data yang sudah disajikan.

6. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penalaran deduktif, metode deduktif sendiri adalah suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.³⁰

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang mana objek yang diteliti oleh peneliti adalah masyarakat yang bekerja menjadi pengrajin tahu, lalu mengamati apa saja dampak yang di timbulkan dari *home industry* tahu setelah terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2018). 249

³⁰ H.B. Suptopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 138

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab membahas masalahnya masing-masing, namun masih berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang kajian terhadap beberapa teori yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori tentang dampak *home industry* tahu, perubahan sosial, dan perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah yang akan diteliti seperti, sejarah singkat Kelurahan Bukit Kemuning, kondisi geografis dan demografis Kelurahan Bukit Kemuning, kondisi sosial ekonomi penduduk, kondisi sosial keagamaan penduduk, kondisi Pendidikan penduduk, struktur organisasi Kelurahan Bukit Kemuning, sejarah singkat berdirinya *home industry* tahu, mata pencaharian masyarakat muslim, dan kondisi sosial masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning.

BAB IV: ANALISA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang berupa dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Muslim di Kelurahan Bukit Kemuning serta dampak *home industry* tahu terhadap perubahan sosial masyarakat

muslim di Kelurahan Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan diuraikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pokok masalah dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dengan harapan dapat menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian.



BAB II

DAMPAK *HOME INDUSTRY* TAHU DAN PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT MUSLIM

A. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dampak mempunyai arti yaitu benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (puas) sistem memahami benturan itu.³¹

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan di mana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat daripada yang dipengaruhi dan apa yang dipengaruhi.³² Pengertian lain menyebutkan bahwa dampak adalah sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan atau keputusan).

Jadi, dampak merupakan pengaruh yang menyebabkan perubahan pada individu, kelompok maupun masyarakat yang dilakukan oleh suatu kegiatan atau program dengan mengakibatkan positif atau negatif.

2. Hal-Hal Khusus dalam Pendugaan Dampak

a. Aspek Fisik Dan Kimia

Hal-hal khusus tersebut dapat disusun sebagai berikut.

- 1) Dalam melakukan identifikasi bahan pencemaran maka perlu diketahui sumber dan macam pencemaran dari setiap aktivitas proyek.

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). 234.

³² Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015). 35.

2) Setiap macam bahan pencemaran yang dikeluarkan dari proyek harus dicari.

b. Aspek Biologis

Hal-hal khusus yang perlu diperhatikan yaitu dampak pada aspek biologi banyak terjadi melalui dampak tidak langsung dari proyek di samping dampak langsung maka perlu diperhatikan timbulnya dampak tidak langsung misalnya perubahan tata guna tanah, perubahan pemukiman, perubahan mata pencaharian, dan lain sebagainya.

c. Aspek Sosial-Ekonomi

Dampak yang diperhatikan adalah yang terjadi berurutan. Misalnya, meningkatkan pendapatan dan menimbulkan segala aspek. Dampak pada suatu komponen sosial ekonomi juga dapat menimbulkan dampak pada hubungan antara manusia sehingga dapat menimbulkan perpindahan mata pencaharian, perpindahan tempat pemukiman, mobilitas dan lain sebagainya.

d. Aspek Sosial-Budaya

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada aspek ini adalah:

- 1) Mencantumkan nilai-nilai budaya yang mempunyai arti penting dari sudut lokal, nasional, dan internasional.
- 2) Nilai-nilai yang perlu dipertahankan dari sudut budaya dan lainnya.
- 3) Ancaman pada nilai-nilai tersebut biasanya ditinggalkan.
- 4) Nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat kini dilupakan, misalnya adat istiadat, kepercayaan, hubungan di dalam keluarga atau masyarakat dan perilaku lainnya.³³

³³ F. Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cet. Ke-11 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007). 99-101

B. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.³⁴

Pengertian usaha kecil juga secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten/kota, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, home industri termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta.³⁵

Pengertian lain, industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi

³⁴ Gita Rosalita Armelia dan Anita Damayantie, “Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan *Home industry* Keripik Pisang,” *Jurnal Sociologie* 1 (2014). 339

³⁵ Abrianto, “Pertanggung Jawaban terhadap Produk Industry Rumah Tangga (*Home industry*) Tanpa Izin Dinas Kesehatan” (Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makasar, 2012). 37

barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko.³⁶

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi.³⁷ Pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga sekitarnya. Dengan begitu, home industri ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran.³⁸

2. Karakteristik *Home Industry*

Ciri-ciri *home industry* meliputi beberapa karakteristik antara lain yaitu:³⁹

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha

³⁶ Suratiyah, *Indusrtly Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya)* (Yogyakarta: UGM, 1991). 49

³⁷ Maningar Praditya, "Analisis Usaha Industry Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri" (Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2010). 28

³⁸ Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008). 12

³⁹ Nurdin Elyas, *Berwisata Dengan Home industry*, Cet. Ke-3 (Yogyakarta: Absolute, 2006). 1

- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemilik

3. Jenis-Jenis *Home Industry*

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industry dan perdagangan adalah:⁴⁰

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b. Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bemoatif/celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran, atau alat yang di gerakkan tangan.
- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan.
- e. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f. Industri barang dari tanah liat, baik yang berupa diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

⁴⁰ Ibid., 28

4. Fungsi *Home Industry*

Adapun fungsi *home industry* atau usaha kecil di antaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.⁴¹

Sedangkan dalam ruang lingkungannya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea, dan corporate organisation.
- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.⁴²

⁴¹ Ibid., 77

⁴² Ibid., 77-78

5. Keunggulan dan Kelemahan *home industry*

a. Keunggulan *Home Industry*

Pada kenyataannya home industri mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi dan proteksi, home industri mampu menambah nilai devisa bagi negara. Sedangkan sektor informal mampu berperan sebagai buffer (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Secara umum perusahaan skala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki keunggulan dan daya tarik seperti:⁴³

- 1) Pemilik merangkap manajer yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri. Perusahaan keluarga, dimana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- 2) Sebagian besar membuat lapangan kerja baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- 3) Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- 4) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur (*Premature High Growth*).
- 5) Fleksibel terhadap fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang (*Corporate Plan*).
- 6) Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
- 7) Prosedur hukumnya sederhana.
- 8) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi atau pengusaha bukan perusahaannya.
- 9) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- 10) Mudah dalam proses pendiriannya.
- 11) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- 12) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- 13) Pemilik menerima seluruh laba.

⁴³ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001). 6-10

- 14) Umumnya memiliki kecenderungan mampu untuk survive.
- 15) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan, yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
- 16) Terbentuknya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- 17) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergal melalui kreativitas pengelola.
- 18) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
- 19) Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain saling ketergantungan secara moral dan semangat berusaha.

b. Kelemahan *Home Industry*

Industri kecil harus memperoleh pembimbingan-pembimbingan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang kelemahan industri kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:⁴⁴

- 1) Rendahnya Pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia (SDM) dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat, maka SDM sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain seperti modal dan lokasi usaha.
- 2) Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjai suatu dilemma yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri

⁴⁴ Ibid., 11-12

kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.

- 3) Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tingkat rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.
- 4) Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan study kelayakan, penelitian pasar, Analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktivitas bisnis.
- 5) Tidak memiliki perencanaan jangka Panjang, system akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- 6) Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada institusi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- 7) Kurangnya penunjang pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- 8) Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja diluar batas jam kerja standar.
- 9) Persediaan yang terlalu banyak. Khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).
- 10) Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.

C. Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang akan mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai, norma, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat terjadi karena perubahan kondisi geografi, perubahan kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan ini akan mempengaruhi keseimbangan sosial yang telah ada, beberapa perubahan akan memberikan pengaruh yang besar, sedangkan beberapa perubahan lainnya hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap keseimbangan sosial tersebut.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai nilai-nilai sosial, norma, dan berbagai pola dalam kehidupan manusia. Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Akan tetapi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Para sosiolog maupun antropolog memberikan pembatasan pengertian perubahan sosial diantaranya adalah:

- a. William F. Ogburn dalam Soerjono Soekanto memberikan suatu pengertian bahwa perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik yang material maupun immaterial. Menurutnya perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- b. Kingsley Davis dalam Soerjono Soekanto mengartikan bahwa perubahan sosial adalah sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh

dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan.

- c. Mac Iver dalam Soerjono Soekanto mengartikan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.
- d. Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto mengatakan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- e. Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto mengartikan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁴⁵ Penekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

Jadi, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat, kemudian mempengaruhi sistem-sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku, atau pun sikap-sikap di dalam masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat bisa mengambil beragam bentuk, mulai dari yang kecil hingga besar, secara cepat ataupun lambat, direncanakan maupun

⁴⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru Keempat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990). 335-337

tidak. Soerjono Soekanto membedakan perubahan sosial menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:⁴⁶

a. Perubahan Sosial Lambat

Perubahan sosial lambat disebut pula evolusi, yaitu perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan ada serangkaian perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat pula. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa rencana atau kehendak tertentu. Perubahan terjadi karena usaha masyarakat menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul. Ada beberapa teori yang mendasari perubahan lambat, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Teori Perubahan Unilinier. Teori ini pada pokoknya berpendapat bahwa Manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaannya) mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana, kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Pelopor-pelopor teori tersebut antara lain August Comte, Herbert Spencer, dan lain-lain.
- 2) Teori Perubahan Universal. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Teori ini mengemukakan bahwa kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu. Prinsip-prinsip teori ini diuraikan oleh Herbert Spencer, yang antara lain mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok heterogen, baik sifat maupun susunannya.
- 3) Teori Perubahan Multilinier. Menekankan pengamatan terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya, meneliti pengaruh perubahan sistem mata pencaharian, dari

⁴⁶ Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2017). 268

⁴⁷ Idianto Muin, *Sosiologi Jilid 3* (Jakarta: Erlangga, 2006). 7

berburu ke pertanian, terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan dan seterusnya.⁴⁸

b. Perubahan Sosial Cepat

Perubahan-perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut sendi-sendi dasar kehidupan masyarakat dinamakan revolusi. Dalam revolusi, perubahan-perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu. Perubahan cepat sebenarnya bersifat relatif, sebab dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama juga. Misalnya, perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri mungkin saja memerlukan waktu puluhan tahun atau bahkan ratusan tahun lamanya. Suatu perubahan sosial dikatakan revolusi bila dapat mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekerabatan, hubungan antara buruh dan majikan, spesialisasi pekerjaan, keeratan interaksi sosial, dan lain sebagainya. Revolusi dapat didahului oleh suatu pemberontakan atau peristiwa-peristiwa lain yang dialami oleh masyarakat.

Misalnya revolusi industri di Inggris, di mana perubahan-perubahan terjadi dari tahap produksi tanpa mesin menuju ke tahap produksi menggunakan mesin. Perubahan tersebut dianggap cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya. Secara sosiologis, agar suatu revolusi dapat terjadi, harus dipenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Ada keinginan umum untuk mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu

⁴⁸ Soejono Soekanto and Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2017). 268

⁴⁹ Idianto Muin, *Sosiologi Jilid 3*, 8

keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.

- 2) Adanya seorang atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- 3) Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut, untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat, untuk dijadikan program dan arah bagi geraknya masyarakat.
- 4) Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut terutama sifatnya konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Di samping itu diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak, misalnya perumusan sesuatu ideologi tertentu.
- 5) Harus ada “momentum”, yaitu saat di mana segala keadaan dan faktor sudah tepat dan baik untuk memulai suatu gerakan. Apabila “momentum” (pemilihan waktu yang tepat) yang dipilih keliru, maka revolusi dapat gagal. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan contoh suatu revolusi yang tepat “momentum”-nya. Pada waktu itu, perasaan tidak puas di kalangan bangsa Indonesia telah mencapai puncaknya dan ada pemimpin-pemimpin yang mampu menampung keinginan-keinginan tersebut, sekaligus merumuskan tujuannya. Saat itu bertepatan dengan kekalahan kerajaan Jepang yang menjajah Indonesia sehingga sangat tepat untuk memulai suatu revolusi yang diawali dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi suatu negara yang merdeka dan berdaulat penuh.⁵⁰

⁵⁰ Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 57-

c. Perubahan Sosial Kecil

Perubahan sosial kecil adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial, tetapi tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat karena tidak mengakibatkan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan mode pakaian, misalnya, tidak akan membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat karena tidak mengakibatkan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

d. Perubahan Sosial Besar

Perubahan sosial besar merupakan suatu perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat. Misalnya, dalam proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, perubahan pada berbagai lembaga kemasyarakatan akan ikut mengaruhi hubungan kerja, sistem kepemilikan, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat, dan lain-lain. Contoh lainnya dapat kamu lihat pada daerah dengan angka kelahiran penduduk yang tinggi. Di daerah ini, kepadatan penduduk di suatu wilayah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah areal tanah pertanian untuk masing-masing petani; bertambahnya pengangguran tersamar di deda-desa; banyak anak-anak dan perempuan menjadi buruh tani; munculnya lembaga-lembaga gadai tanah; sistem bagi hasil yang terutama bertujuan untuk mendapatkan manfaat sebesar mungkin dari sebidang tanah yang tidak begitu luas; kemiskinan; dan tindakan kriminalitas.⁵¹

e. Perubahan Sosial Direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan (*agen of change*), yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat

⁵¹ Ibid., 269

kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. *Agent of change* memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial.

Dalam melaksanakannya, *agent of change* langsung tersangkut dalam tekanan-tekanan untuk mengadakan perubahan. Bahkan mungkin menyiapkan pula perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada di bawah pengendalian serta pengawasan *agent of change* tersebut. Cara-cara memengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial (*social engineering*) atau sering pula dinamakan perencanaan sosial (*social planning*).⁵²

f. Perubahan Sosial yang Tidak Direncanakan

Perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak dikendaki) merupakan perubahan yang berlangsung begitu saja dan di luar jangkauan pengawasan masyarakat serta dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan berlangsung bersama-sama dengan perubahan yang direncanakan dan saling memengaruhi. Contoh, bertambahnya jumlah pengangguran di daerah pedesaan sebagai akibat dari perubahan sistem pertanian tradisional menjadi sistem pertanian modern yang menggunakan mesin-mesin. Contoh lainnya adalah perubahan mode pakaian, pola pergaulan remaja, atau selera makan masyarakat sebagai akibat dari tayangan acara televisi yang disiarkan ke seluruh pelosok Indonesia, termasuk masyarakat tradisional pedesaan.⁵³

⁵² Ibid., 270

⁵³ Ibid., 271

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial

Apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadinya suatu perubahan masyarakat, mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Mungkin pula karena ada faktor baru yang lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama, mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa untuk menyesuaikan suatu faktor dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut mungkin sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat tersebut. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri antara lain:

a. Bertambah atau berkurangnya penduduk.

Pertambahan penduduk yang sangat cepat di pulau Jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya, orang lantas mengenal hak milik individual atas tanah, sewah tanah, gadai tanah, dan bagi hasil, yang sebelumnya tidak dikenal.

Berkurangnya penduduk mungkin disebabkan berpindahnya penduduk dari Desa ke Kota atau dari daerah ke daerah lain (misalnya transmigrasi). Perpindahan penduduk mengakibatkan kekosongan. Misalnya, dalam bidang pembagian kerja dan stratifikasi sosial, yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.

b. Penemuan-penemuan baru.

Penemuan baru merupakan proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam jangka waktu relatif cepat yang sering disebut inovasi atau innovation. Penemuan tersebut kemudian memiliki daya guna dan manfaat bagi masyarakat sehingga tata kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Di samping inovasi terdapat pula discovery yang artinya penemuan dari unsur-unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat baru maupun

berupa ide baru atau suatu rangkaian ciptaan-ciptaan dari warga masyarakat. Discovery merupakan pengembangan dari penemuan yang sudah ada kemudian disempurnakan. Jika hasil penyempurnaan atau pengembangan penemuan tersebut (*discovery*) diakui manfaatnya oleh masyarakat, penemuan tersebut dinamakan invention. Ditemukannya mesin cetak membawa perubahan bagi masyarakat, terutama dalam hal penggandaan buku-buku ilmu pengetahuan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mengetahui akan kebenaran-kebenaran ilmiah dan mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak dikenal.⁵⁴

c. Pertentangan (*conflict*) Masyarakat.

Masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda, Pertentangan-pertentangan demikian itu kerap kali terjadi, apalagi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap moderen. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya, lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing (misalnya kebudayaan barat) dalam beberapa hal mempunyai taraf yang lebih tinggi. Keadaan demikian menimbulkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat, misalnya pergaulan lebih bebas antara wanita dengan pria, atau kedudukan yang kian sederajat di dalam masyarakat.

d. Terjadinya Pemberontakan atau revolusi

Revolusi yang terjadi pada Oktober 1917 di Rusia telah menyebabkan terjadinya perubahan besar. Negara tersebut yang mula-mula mempunyai bentuk kerajaan absolut berubah menjadi diktator proletariat yang didasarkan pada doktrin Marxis. Segenap lembaga

⁵⁴ Eva Rosyida, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat* (Mojokerto: SMA Negeri 1 Mojokerto, 2019).

kemasyarakatan, mulai dari bentuk Negara sampai keluarga batih mengalami perubahan-perubahan yang besar sampai ke akar-akarnya.⁵⁵

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber pada sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Antara lain:

1) Sebab-Sebab yang Berasal dari Lingkungan Alam Fisik yang Ada di Sekitar Manusia.

Terjadinya gempa bumi, taufan, banjir besar dan lain-lain mungkin menyebabkan masyarakat yang mendiami daerah-daerah tersebut terpaksa harus meninggalkan tempat tinggalnya. Sebab yang bersumber pada lingkungan alam fisik, kadang pula disebabkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri. Misalnya penggunaan tanah secara besar-besaran tanpa memperhitungkan kelestarian humus tanah, penebangan hutan, tanpa memikirkan penanaman kembali dan lain sebagainya.

2) Peperangan.

Peperangan dengan Negara lain dapat pula menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, karena biasanya Negara yang menang akan memaksakan Negara yang takluk, untuk menerima kebudayaannya yang dianggap sebagai kebudayaan yang lebih tinggi tarafnya.

3) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain.

Apabila sebab-sebab perubahan tersebut bersumber pada masyarakat lain, maka perubahan tersebut mungkin terjadi karena kebudayaan dari masyarakat yang lain, melancarkan pengaruhnya. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal-balik, artinya masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya,

⁵⁵ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru Keempat*. 275-281

tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain.⁵⁶

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan Sosial

a. Faktor Pendorong Perubahan Sosial

Masyarakat akan senantiasa mengalami suatu proses perubahan, adapun faktor-faktor yang mendorong jalannya perubahan yang terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

- 1) Kontak dengan Kebudayaan lain. salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah difusion. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain, dari suatu masyarakat ke masyarakat lain. Proses tersebut manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dengan terjadinya difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat diteruskan dan disebarkan pada masyarakat luas sampai umat manusia di dunia dapat menikmati kegunaannya. Proses tersebut merupakan pendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan-kebudayaan masyarakat manusia.
- 2) Sistem Pendidikan Formal yang Maju. Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu. Dengan pendidikan manusia dapat berfikir secara objektif, dan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.
- 3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.
- 4) Sistem terbuka lapisan masyarakat (open stratification). Sistem terbuka memungkinkan adanya

⁵⁶ Ibid. 281-282

gerak sosial vertikal yang luas dan memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri.

- 5) Penduduk yang heterogen. Masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang mempunyai latar belakang kebudayaan, ras dan ideologi yang berbeda mempermudah terjadinya pertentangan-pertentangan yang mengundang kegoncangan-kegoncangan. Keadaan demikian menjadi pendorong bagi terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat.
- 6) Ketidakpuasan masyarakat terhadap berbagai bidang kehidupan. Ketidakpuasan sebgaiian besar anggota masyarakat terhadap sistem kemasyarakatan, ekonomi, politik dan keamanan, akan mendorong masyarakat melakukan perubahan dengan cara menciptakan sistem baru agar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- 7) Orientasi ke masa depan. Umumnya, masyarakat beranggapan bahwa masa depan berbeda dengan masa sekarang sehingga mereka berusaha menyesuaikan diri, baik yang sesuai dengan keinginannya maupun keadaan yang buruk. Untuk itu, perubahan harus dilakukan agar dapat menerima masa depan yang lain dari pada masa sekarang.
- 8) Pandangan bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya. Terdapat suatu ajaran atau keyakinan di masyarakat yang menyebutkan bahwa yang dapat mengubah atau memperbaiki keadaan nasib manusia adalah manusia itu sendiri, dengan bimbingan Tuhan. Jika seseorang ingin nasibnya berubah, ia harus berusaha. Usaha ini akan mendorong ke arah penemuan baru dalam bentuk cara hidup dan pola interaksi dimasyarakat.⁵⁷

⁵⁷ Ibid. 283-286

b. Faktor Penghambat Perubahan Sosial

- 1) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain. Kehidupan terasing menyebabkan masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Itu pula menyebabkan para warga masyarakat terkungkung pola-pola pemikirannya diwarnai oleh tradisi.
- 2) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat. Menurut Soerjono Soekanto, terlembatnya perkembangan ilmu pengetahuan di suatu kelompok masyarakat dapat disebabkan karena masyarakat tersebut berada di wilayah yang terasing, sengaja mengasingkan diri, atau lama dikuasai (dijajah) oleh bangsa lain, sehingga mendapat pembatasan-pembatasan dalam berbagai bidang. Padahal, perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya perubahan sosial di masyarakat.
- 3) Sikap masyarakat yang sangat tradisional. Sikap yang mengagungkan tradisi dan masa lampau serta anggapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah, menghambat jalannya proses perubahan.
- 4) Adanya kepentingan yang telah tertanam kuat sekali dalam suatu organisasi sosial. Mereka sangat menikmati kedudukannya karena dimungkinkan oleh sistem lapisan-lapisan kedudukan enggan melepaskan kedudukan yang sedang dipangkunya. Bahkan tidak jarang mereka mengidentifikasikan dirinya dengan usaha-usaha dan jasa-jasanya di dalam membentuk organisasi sosial tersebut.
- 5) Adanya rasa takut atau terjadinya kegoncangan pada transisi kebudayaan. Hal ini dimungkinkan kekhawatiran adanya unsur-unsur dari luar yang memiliki derajat integrasi yang tinggi akan menggoyahkan integrasi yang telah ada dan

menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu dalam masyarakat.

- 6) Sikap tertutup terhadap hal-hal yang baru. Sikap seperti ini sering dijumpai pada masyarakat yang pernah dijajah, misalnya mereka yang pernah dijajah bangsa Barat, pengaruh pengalaman sejarah pahit dari bangsa penjajah membentuk sikap anti terhadap hal-hal yang berbau Barat tersebut. Kondisi seperti ini pernah juga terjadi pada masyarakat Indonesia pada tahun 1950-an.
- 7) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis. Hambatan seperti ini dalam perubahan sosial dapat ditemui pada masyarakat yang memiliki unsur-unsur kebudayaan rohaniah kuat sekali. Apabila ada unsur-unsur budaya rohaniah tersebut mereka menganggap hal ini sangat membahayakan kehidupan mereka, oleh karena itu mereka menolak hal-hal yang demikian.
- 8) Adat atau kebiasaan yang terlalu kuat. Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat di dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Apabila kemudiannya ternyata pola-pola perilaku tersebut efektif lagi di dalam memenuhi kebutuhan pokok, krisis akan muncul. Mungkin adat atau kebiasaan yang mencakup bidang kepercayaan, sistem mata pencaharian, pemukiman rumah, cara berpakaian tertentu, begitu kokoh sehingga sukar untuk diubah.
- 9) Nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.⁵⁸

5. Teori Evolusi

Konsep evolusi Spencer ditulis dalam "*Principles of psychology*" (1855) yang diperluas dalam "*It's Law and Cause*" (1857). Teori Evolusi masyarakat milik Spencer merupakan sebagian kecil dari Teori Evolusi seluruh jagat raya. Teori

⁵⁸ Ibid. 286-288

Evolusi ini merupakan teori yang membahas tentang perubahan kecil yang terjadi secara perlahan dan kumulatif yang terjadi secara alamiah dan terjadi dalam waktu yang relatif lama. Sedangkan Teori Evolusi masyarakat itu sendiri memiliki arti sebagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang disebabkan oleh usaha manusia untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Spencer mengatakan bahwa pribadi manusia adalah yang memiliki andil besar terhadap struktur masyarakat. Dan pribadi merupakan dasar dari struktur sosial. Struktur sosial dibentuk untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu banyak ahli yang beranggapan bahwa Spencer memiliki sifat yang individualistik. Spencer mengkaji Teori Evolusi modern secara mendalam. Sehingga pada akhirnya dia menemukan Teori Organik karena Spencer menyatakan bahwa masyarakat itu bersifat organik. Dia juga menambahkan bahwa perubahan alamiah dari dalam diri akan mempengaruhi struktur yang ada di dalam masyarakat.

Menurut Spencer, dalam masyarakat terdapat proses. Berawal dari individu menjadi keluarga, keluarga menjadi kelompok, kelompok menjadi desa, desa menjadi kota, kota menjadi Negara, dan Negara menajadi PBB. Baginya evolusi adalah penyatuan dan pengitegrasian materi ke dalam kesatuan yang lebih besar dan rumit strukturnya. Evolusi berjalan dari arah yang serba sama ke arah yang serba berbeda. Jika ada proses pengitegrasian maka ada pula proses disintegrasi yang akan membuat struktur yang telah dibangun tadi runtuh.

Spencer mengatakan bahwa masyarakat merupakan organisme yang berdiri sendiri dan berevolusi sendiri selepas dari kemauan dan tanggung jawab anggotanya di bawah kuasa satu hukum sebagai pengaturnya. Dalam badan manusia, fungsi penyalarsan dan pemersatuan dilakukan oleh otot urat. Sedangkan dalam badan sosial, fungsi penyalarsan dan pemersatu dilaksanakan oleh sistem pemerintahan. Sama halnya dengan tiap organisme yang menghasilkan bahan

kebutuhannya demi pemeliharaannya dan ketahanan badannya, masyarakat juga mempunyai ekonomi demi kelangsungan dan perkembangannya. Badan masyarakat berevolusi dari keadaan sama di mana semua orang mempunyai fungsi dan kedudukan yang sama dalam suatu keadaan serba beda, serba rumit dan penuh ragam dalam bentuknya. Sama seperti organisme menjadi terbentuk karena sel-sel homogen bergabung menjadi organ-organ yang berbeda-beda dalam bentuk dan fungsinya, demikian juga orde sosial dibentuk. Hukum evolusi ini yang menuju keadaan serba beda, berlaku bagi setiap makhluk dan setiap benda. Latar belakang dari adanya daya gerak evolusi ini ialah lemahnya semua benda yang serba sama. Oleh karena itu manusia tidak dapat hidup hanya seorang diri saja. Tiap individu didorong dari dalam untuk bergabung dengan individu yang lain karena mereka akan saling melengkapi kekurangan masing-masing.

Empat tahap dalam proses penggabungan materi menurut Spencer adalah sebagai berikut:

a. Tahap penggandaan atau penambahan.

Baik tiap individu maupun tiap orde sosial selalu terjadi pertumbuhan atau penambahan. Spencer pernah berkata, "Pertambahan atau pertumbuhan menonjol menjadi ciri utama yang dimiliki oleh kelompok sosial...." Bagi Spencer, penggandaan atau penambahan itu pasti terjadi. Misalnya desa menjadi kota atau suku bangsa menjadi bangsa.

b. Tahap Kompleksifikasi.

Tahap ini merupakan tahap yang terbentuk akibat terjadinya tahap sebelumnya yaitu tahap penggandaan atau penambahan. Akibat dari proses penggandaan atau penambahan itu membuat struktur yang terbentuk menjadi rumit. Maka dari itu akan terbentuk sebuah kompleksifikasi. Coba saja bandingkan desa dengan kota. Desa masih sederhana sedangkan kota sudah sangat kompleks.

c. Tahap Differensiasi dan Pembagian.

Dalam tahap ini, Spencer berpendapat bahwa baik evolusi badan manusia ataupun evolusi sosial menumbuhkan pembagian kerja. Hal ini mengakibatkan terjadinya pelapisan atau stratifikasisosial. Tiap individu memiliki kelas sosial dan tugas masing-masing. Bisa dikatakan perbedaan profesi termasuk pada tahap ini. Tidak mungkin satu individu bisa melakukan segalanya sendiri. Mereka akan saling melengkapi satu sama lain.

d. Tahap Pengintegrasian.

Akibat dari keberagaman yang memungkinkan untuk terjadinya perpecahan, maka menurut Spencer harus dicegah dengan adanya integrasi. Dengan adanya integrasi, masyarakat akan merasakan kekurangannya dan melakukan kerjasama dengan masyarakat lain untuk saling melengkapi. Namun, baginya integrasi terjadi secara alami. Dengan kata lain, manusia tidak usah melakukan usaha apapun untuk mencapai integrasi. Spencer mencontohkan integrasi itu seperti koordinasi anggota badan manusia yang secara alami terjadi. Oleh karena itu Spencer menolak segala intervensi pemerintah dalam bidang-bidang seperti ekonomi, pendidikan, pekerjaan umum, dan lain sebagainya. Baginya, pemerintahan hanya memiliki tugas untuk mengurus dan mengawasi saja.⁵⁹

Spencer membagi tahapan evolusi sosial masyarakat ke dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu masyarakat primitif, masyarakat militan dan masyarakat industri. Berikut adalah uraiannya:

a. Masyarakat Primitif

Para ilmuwan berpendapat bahwa masyarakat primitif mempunyai ciri yang sama yaitu manusia yang pola pikirnya belum terbuka dan hidup berpindah-pindah. Mereka juga sangat bergantung pada alam serta

⁵⁹ George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), 38-39.

lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidup. Kerja sama yang dilakukan tidak terencana dan kebanyakan bersifat spontan karena adanya hubungan kekerabatan atau keluarga.

b. Masyarakat Militan

Masyarakat militan merupakan masyarakat yang cenderung agresif. Dipimpin oleh seseorang yang memiliki kekuatan dalam bidang peperangan dan pertempuran. Jadi, di dalam masyarakat militan ketakutan terhadap orang mati didasarkan oleh agama sedangkan ketakutan terhadap orang hidup didasarkan pada politik.

c. Masyarakat Industri

Masyarakat industri merupakan masyarakat yang bekerja secara produktif dengan cara damai diatas ekspedisi perang. Menurut Spencer, masyarakat industri adalah masyarakat yang sudah mulai mengalami keterbukaan dan mengakui akan keunggulan masyarakat lain sehingga mereka saling membutuhkan satu dengan yang lain. Bukan dengan cara perang untuk memenuhi kebutuhan melainkan dengan cara saling melengkapi kekurangan. Tidak mungkin sekelompok masyarakat dapat memproduksi semua kebutuhan hidupnya. Mereka pasti memerlukan kelompok lain untuk memenuhi kebutuhannya. Namun bukan berarti hal ini tidak menimbulkan persaingan. Tetap ada persaingan dalam kelompok ini. Siapa yang ahli dia akan bertahan dan siapa yang tidak memiliki keahlian dia akan menjadi budak atau buruh. Seiring berjalannya waktu industrialisasi akan menghapuskan peperangan dan kekerasan di muka bumi. Yang ada hanyalah persaingan intelektual dan keterampilan.⁶⁰

Alasan mengapa penulis menggunakan teori evolusi karena dalam skripsi ini membahas tentang perubahan mata pencaharian masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning. Teori evolusi menjelaskan bagaimana masyarakat

⁶⁰ Ibid., 23.

berkembang dari masyarakat yang primitif menjadi masyarakat yang maju, teori ini menggabungkan antara pandangan subjektif tentang nilai dan juga tujuan akhir dari perubahan sosial, perubahan yang terjadi secara perlahan dan bertahap, yang awalnya sederhana menjadi modern.

D. Perubahan Mata Pencaharian

1. Pengertian Perubahan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya.⁶¹ Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.⁶²

Astrid Susanto yang membagi mata pencaharian menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah pencaharian diluar mata pencaharian pokok.⁶³ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan definisi mata pencaharian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Aktifitas utama yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup hariannya.

Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor internal, eksternal,

⁶¹ Moch Iqbal, "Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Dua Desa Nelayan Tangkap Kabupaten Lamongan Jawa Timur)" (Program Studi Sosiologi Pedesaan. Pascasarjana IPB, 2004).

⁶² Meutia Hatta, *Dari Desa Ke Desa (Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam)* (Tangerang: Cifor, 2008). 5

⁶³ Susanto Astrid dan Sunario, *Globalisasi dan Komunikasi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993). 183

ataupun kombinasi dari keduanya. Perubahan mata pencaharian atau biasa disebut transformasi pekerjaan adalah pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup).⁶⁴

2. Faktor-Faktor Terjadinya Perubahan Mata Pencaharian

Perubahan mata pencaharian didorong oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam masyarakat meliputi:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup
- b. Memperbaiki taraf hidup
- c. Kepemilikan tanah semakin sempit
- d. Tekanan ekonomi
- e. Rendahnya tingkat Pendidikan
- f. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat

Sementara faktor eksternal disebabkan oleh adanya pengaruh-pengaruh dari luar melalui agent of change. Yaitu kondisi geografis.⁶⁵

E. Masyarakat Muslim

1. Pengertian Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim atau masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinaungi dan dituntun oleh norma-norma Islam sebagai satu-satunya agama Allah. Masyarakat yang secara kolektif atau orang perorangan bertekad untuk bersungguh-sungguh dalam meniti sirotulmustaqim, masyarakat yang didominasi oleh istiqomah, kejujuran, kebersihan ruhani dan saling kasih mengasihi. Walaupun mereka berbeda-beda dalam tingkat dan kadar pemahaman terhadap rincian ajaran Islam, tetapi mereka telah memiliki

⁶⁴ Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengatahuan Berparadigma Ganda*. 79

⁶⁵ Budi Wardono, "Perubahan Mata Pencaharian Dari Petani Ke Nelayan Perikanan Tangkap Laut Di Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul," *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 2 (2016).
77

pondasi yang sama untuk menerima Islam secara totalitas (kaffah), percaya dan meyakini ajaran yang dianutnya.⁶⁶

Mereka adalah masyarakat yang tunduk dan patuh pada syariat Allah SWT, serta berupaya untuk mewujudkan syariat-Nya dalam semua aspek kehidupan. Saat ini, pada dasarnya mereka sedang berupaya secara serius mewujudkan arti penghambaan yang sebenarnya kepada Rabbul‘alamin. Untuk itulah, mereka bersungguh-sungguh mengamalkan sisi-sisi tuntunan ajara Islam dalam bentuk amal sholih, dengan mengerahkan daya dan upaya mereka secara maksimal.

Mereka adalah masyarakat yang secara sungguh-sungguh menjaga diri agar tidak terjatuh secara senggaja ke dalam bentuk kedurhakaan kepada Allah SWT. Kalau pun terkadang tergelincir ke dalam bentuk dosa dan maksiat, mereka segera kembali kepada-Nya, tersungkur dengan bertaubat memohon maghfiroh-Nya yang sangat luas dan bertekad kuat untuk tidak mengulaginya kembali. Walaupun pada kenyataannya mungkin saja tergelincir itu terulang kembali, maka mereka pun akan kembali bertaubat.

Pada masyarakat seperti ini, keyamana dan keamanan akan sangat terjaga. Kerusakan dalam segala bentuk akan sangat maksimal terminimalisir, kemiskinan yang terjadi hanyalah kemiskinan yang benar-benar normal dan tidak terhindarkan. Bukan seperti kemiskinan yang merebak bagaikan wabah, disebabkan oleh konspirasi penghisapan darah rakyat jelata. Kemiskinan yang normal dan sangat meminimal itu pun teringatkan oleh keberkahan segalanya.

Kemudian harapan-harapan balasan akhirat atas kesabaran mengurangi hidup miskin menjadi pelipur dan penghibur yang besar sekali. Akhirannya hubungan mesra dengan Allah akan mengguyur seluruh orang dengan hujan kebahagiaan sejati yang tidak ada hentinya, ketika masyarakat telah didomonasi dan dituntut oleh norma-norma Islam maka Allah pasti akan memenuhi janji-Nya, dengan memberikan

⁶⁶ Ade Wahidin, *Konsep Ulama Menurut Al-Quran Pada Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* (Jakarta: Rosda Karya, 1998). 87

keberkahan kepada mereka dengan semua sisi dalam aspek kehidupan mereka.

2. Karakteristik Masyarakat Muslim

Karakteristik masyarakat Islam adalah masyarakat yang dibentuk berdasarkan etika ketuhanan Yang Maha Esa yang bertopang pada:

- a. Menaati perintah Allah yang dicerminkan dengan kasih sayang terhadap sesama anggota masyarakat
- b. Bersyukur terhadap rahmat dan nikmat Allah SWT, segala puji-Nya semata, yang dicerminkan pada upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemashalahatan masyarakat material dan spiritual, berlandaskan pada akidah-akidah moral yang mulia.
- c. Rasa dekat dengan Tuhan yang dicerminkan dalam perasaan takut pada larangan-larangan-Nya yang akan membentuk sikap dan jiwa yang adil dan bertanggung jawab, menghindari tingkah laku curang dan menolak kejahatan dalam anggota masyarakat.⁶⁷

Sedangkan Di dalam Islam terdapat 10 karakteristik masyarakat Islam yaitu:

- a. Masyarakat Islam adalah masyarakat terbuka, berdasarkan pengakuan pada kesatuan umat dan cita-cita persaudaraan sesama manusia.
- b. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang terpadu, integrative, dimana agama menjadi perekat yang menyatukan.
- c. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinamis dan proagesif, karena manusia diciptakan sebagai khilafah di muka bumi.
- d. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang demokratis, baik secara spiritual, sosial, ekonomi, maupun demokratis politik.

⁶⁷ Said Aqil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Niali Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005). 42

- e. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berkeadilan, yang membentuk semua aspek dari keadilan sosial baik dibidang moral, hukum, ekonomi, dan politik yang telah ditetapkan dalam aturan dan kelembagaan yang telah disepakati.
- f. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang disiplin, baik dalam ibadah maupun muamallah.
- g. Masyarakat Islam menentukan pada kegiatan keumatan yang memiliki tujuan yang jelas dan perencanaan yang sempurna.
- h. Masyarakat Islam membentuk persaduaaraan yang tangguh, menekankan kasih sayang semama manusia.
- i. Masyarakat Islam adalah yang sederhana, yang berkesinambungan.⁶⁸

Jadi di dalam masyarakat Islam tentulah terdapat unsur-unsur pribadi Islam dan keluarga Islami. Pribadi Islam adalah pribadi yang bertakwa dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT, yang membuat pribadi tersebut tidak berani untuk menyimpang dari ajaran-ajaran Allah SWT. Sedangkan keluarga Islami adalah keluarga yang anggotaanggotanya bukan hanya status juga menunjukkan keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah (hubungan kepada Allah) maupun dengan sesama anggota keluarga dan tetangga. Jadi pendidikan dikeluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi seorang manusia.

Oleh karena itu untuk membetuk karakteristik mayarakat yang Islami adalah dengan menjadikan keluarga kita islami terlebih dahulu melalui membetuk pribadi yang luhur taat kepada Allah SWT, serta membentuk karakter yang baik dengan pembiasaan setiap hari.

3. Kesejahteraan Masyarakat Muslim

Dalam artikel Dahliana Sukmasari Kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu

⁶⁸ Ibid., 48

sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila kita lihat dalam Al-Qur'an indikator kesejahteraan dari masa ke masa hingga saat ini tidak mengalami perubahan.⁶⁹ Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam banyak surat, di antaranya Al-Qur'an surat Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah) (3) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4).” (Qs. Quraisy: 3-4).

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan ada tiga, yaitu: (1) Menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, (2) Menghilangkan lapar dan (3) Menghilangkan rasa takut. Indikator masyarakat sejahtera secara Islam adalah mampu mengeluarkan Zakat, infaq dan juga Shadaqah sebagaimana dalam Al-Qur'an At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Qs. At-Taubah: 103).

⁶⁹ Dahliana Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1–16 (2020).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka indikator kesejahteraan bagi masyarakat muslim yaitu:

- a. Mengerjakan Perintah Allah SWT
- b. Menghilangkan Lapar
- c. Menghilangkan Rasa Takut
- d. Mengeluarkan Zakat, Infak, dan Sedekah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data pada BAB sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak *home industry* tahu terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dimana aktifitas usaha yang dilakukan dengan menggunakan mesin pengilingan dalam pembuatan tahu. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan pendapatan masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning baik pemilik *home industry* tahu maupun karyawan *home industry* tahu. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seperti pemenuhan kebutuhan keluarga, mampu membiayai sekolah anak hingga perguruan tinggi, membangun rumah semi permanen dan permanen serta mampu membiayai kehidupan orang tua.
2. Dampak *home industry* tahu terhadap perubahan sosial masyarakat muslim di Kelurahan Bukit Kemuning terdapat dampak perubahan sosial yang terjadi seperti dampak perubahan sosial keagamaan dimana masyarakat melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu karena memiliki waktu untuk melakukan kewajiban sholat dengan waktu yang ditoleransi oleh *home industry* tahu dan mampu untuk membayar zakat, infaq dan sedekah dari penghasilan yang di dapat. Dampak perubahan sosial yang terjadi seperti pola interaksi menjadi individualis karena waktu telah dihabiskan untuk bekerja dan berkurangnya partisipasi masyarakat baik sebagai pemilik *home industry* tahu maupun sebagai karyawan *home industry* tahu dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti gotong royong dan kegiatan sosial lainnya. Selanjutnya dampak perubahan sosial budaya yang terjadi seperti melakukan upacara adat yang membutuhkan biaya besar pada saat menikahkan dan mengkhitan anak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian di atas, maka dalam kesempatan ini peneliti memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak berkepentingan diantaranya:

1. Pengusaha *home industry* pembuatan tahu harus mampu mempertahankan produk dan terus melakukan pengembangan agar dapat berdaya saing dengan pengusaha pembuatan tahu lainnya. Karena ditengah revolusi seperti ini maka akan banyak sekali persaingan yang terjadi sehingga pengusaha *home industry* pembuatan tahu dapat memberikan merk atau brand pada tahu yang diproduksi agar memiliki ciri khas dan dapat mempermudah masyarakat mengingat produk. Pengusaha *home industry* pembuatan tahu harus mampu memperhatikan dampak dari usaha yang dijalankannya agar dapat menjaga lingkungan sekitar dari limbah hasil produksi, seperti pengelolaan air limbah produksi dengan menggunakan teknologi penyulingan.
2. Karyawan *home industry* pembuatan tahu harus mampu bekerja secara produktif karena tidak menutup kemungkinan akan selalu ada perubahan dan harus tetap terus belajar demi keberlangsungan pekerjaan. Karena sebagai masyarakat yang tergolong evolusi sosial masyarakat industri akan selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan IPTEK.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Munawar, Said Aqil. *Aktualisasi Nilai-Niali Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Astrid, Susanto, and Sunario. *Globalisasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Fajar Interpratama, 2006.
- Cristo, Wralah. *Pengertian Tentang Dampak*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Elyas, Nurdin. *Berwisata Dengan Home Industry*. Cet. Ke-3. Yogyakarta: Absolute, 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasan, Muhammad Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hatta, Meutia. *Dari Desa Ke Desa (Dinamika Gender Dan Pengelolaan Kekayaan Alam)*. Tangerang: Cifor, 2008.
- Irwan. *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Edisi Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muin, Idianto. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Poulus, Sugiyono, and Rusdin. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Ekonomi Moral, Rasional, Dan Politik Dalam Industry Kecil Di Jawa*. Cet. 1. Yogyakarta: Kepel Pres, 2003.
- Raco, J.R. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010.
- Rahel. *Profil Industri Mikro Dan Kecil*. Jakarta: Biro Pusat Statistik, 2015.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengatahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana, 2014.
- Rosyida, Eva. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat*. Mojokerto: SMA Negeri 1 Mojokerto, 2019.
- Safei, and Agus Ahmad. *Sosiologi Islam Transformasi Sosial Berbasis Tauhid*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Sasmitasen, Sri Harjayanti, and Halim Setiawan. *Pengembangan Home Industry Di Desa Nibung-Paloh (Kajian Komunikasi Terhadap Air Batu Mineral Al-Barokah)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru Keempat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Soekanto, Soejono, and Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*.

- Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Sopiah, and Syihabudhin. *Manajemen Bisnis Ritel*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.
- Subanar, Harimurti. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke-26. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, Ke-19*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suptopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suratiah. *Indusrtly Kecil Dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, Dan Contohnya)*. Yogyakarta: UGM, 1991.
- Suratmo, F. Gunarwan. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Cet. Ke-11. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Wahidin, Ade. *Konsep Ulama Menurut Al-Quran Pada Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*. Jakarta: Rosda Karya, 1998.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

ARTIKEL ILMIAH

Abrianto. "Pertanggung Jawaban Terhadap Produk Industry Rumah Tangga (Home Industry) Tanpa Izin Dinas Kesehatan." Fakultas Hukum Universitas Hasanudin Makasar, 2012.

Armelia, Gita Rosalita, and Anita Damayantie. "Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang." *Jurnal Sociologie* 1 (2014).

Indriani, Lilis. "Perubahan Mata Pencaharian Dan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Pada Masyarakat Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Iqbal, Moch. "Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus Di Dua Desa Nelayan Tangkap Kabupaten Lamongan Jawa Timur)." Program Studi Sosiologi Pedesaan. Pascasarjana IPB, 2004.

Nirlamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana* Vol. 13 (2014).

Praditya, Maninggar. "Analisis Usaha Industry Gula Jawa Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Wonogiri." Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2010.

Saliman, Wati. "Perubahan Mata Pencaharian Petani Pala Menjadi Nelayan Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Dender (Studi Desa Dender Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah)." Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2019.

Sari, Ratu Kurnia. "Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Sukmasari, Dahliana. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *AT-TIBYAN: Journal Of Qur'an and*

Hadis Studies 3, no. 1–16 (2020).

Sukmono, Lintang Lauria, I Nyoman Ruja, and Bayu Kurniawan. “Perubahan Sosial Pekerja Sentra Industri Tahu Di Dusun Tegal Pasangan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.” *Sandhyakala* 2 (2021).

Wardono, Budi. “Perubahan Mata Pencaharian Dari Petani Ke Nelayan Perikanan Tangkap Laut Di Desa Kanigoro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul.” *Buletin Ilmiah “MARINA” Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 2 (2016).

Yuliana, Ayie Eva. “Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen.” *Economic Development Analysis Journal* 2 (2013).

WAWANCARA

Ahmad Suyoto, Tokoh Agama Lingkungan *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 4 Mei 2023.

Edi Laksono, Pemilik *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 2 Mei 2023.

Harianto, Karyawan *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 3 Mei 2023.

Ibrahim Haji, S.IP Lurah Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 1 Mei 2023.

Marjuki, Pemilik *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 2 Mei 2023.

Ninin Ningrum, Warga Lingkungan *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 4 Mei 2023.

Sorono, Karyawan *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 3 Mei 2023.

Sugali, Pemilik *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 3 Mei 2023.

Suparman, Karyawan *Home Industry* Tahu Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 3 Mei 2023.

